

PENGARUH NPL DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CAR SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Frederika Adelvia Bubu
STIE Perbanas Surabaya
Email : Tessabubu02@gmail.com

ABSTRACT

This research purpose is to determine the effect of Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability (ROA) with Capital Adequacy Ratio (CAR) as an intervening variable at banking companies listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2012-2014. The samples were collected through documentation method. Using certain criteria 30 samples of banking companies. The finding of this research were : NPL had no effect on ROA showed by the significance. LDR had no effect on ROA showed by the significance. CAR had effect on TOA showed by the significance. NPL had no effect on CAR showed by the significance. LDR had no effect on CAR showed by the significance. Thus the CAR is not proven as an intervening variable is proven as an independent variable.

Keyword : Non Performing Loans(NPL), Loan to Deposit Ratio(LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return on Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang paling penting dalam sektor keuangan disuatu negara dan bank sangat berpengaruh terhadap perekonomian seluruh negara dimana ketika bank suatu negara memiliki kemajuan yang baik maka perekonomian negara tersebut dapat dikatakan baik sebaliknya apabila suatu negara mengalami krisis maka akan berimbas pada negara lainnya yang memiliki hubungan kerja sama dalam hal perekonomian, misalnya krisis yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 yang pastinya akan berpengaruh terhadap perekonomian negara-negara yang berkerjasama dengan negara tersebut (Wiyanti, 2013).

Bank harus mampu mempertahankan dan mampu bersaing secara global sehingga bank dapat digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasional dalam bank, melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, bukan hanya itu dari keuntungan bank dapat digunakan untuk membiayai setiap produk –produk dari bank itu sendiri. Bank menyediakan beberapa produk dimana setiap nasabah dapat menabung, mengamankan uang, menginvestasi, mengkredit, membuat deposito, giro dan sebagainya. Dari produk-produk yang disediakan bank untuk nasabah (masyarakat) diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan nasabahnya. Semua produk bank dapat

dilakukan oleh nasabah yang mampu memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh pihak bank.

Produk bank yang sering diandalkan oleh pihak bank adalah penyaluran dana atau kredit, karena pada produk ini bank memperoleh bunga yang cukup besar karena itu penyaluran dana atau kredit merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh pihak bank. Namun, bukan berarti produk bank yang satu ini jauh dari risiko yang berbahaya. Sebaliknya penyaluran dana atau kredit ini memiliki risiko yang cukup besar yang mampu mempengaruhi perkembangan suatu bank. Maka dari itu suatu bank harus mempertimbangkan pemberian kredit kepada nasabah dan harus mampu menghadapi setiap risiko dari penyaluran dana atau kredit.

Risiko kredit merupakan suatu kondisi dimana debitur tidak mampu mengembalikan kreditnya sesuai dengan yang dijanjikan pada awal pengkreditan dimulai dikarenakan beberapa hal. Pada kondisi ini jika banyak debitur tidak mampu mengembalikan kreditnya kepada pihak bank berarti risiko kredit besar dan kondisi ini sangat mempengaruhi profitabilitas (keuntungan) bank, dan jika sedikitnya debitur yang tidak mampu mengembalikan kredit berarti risiko kredit bermasalah kecil dan perusahaan mampu mendapatkan profitabilitas. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loans* (NPL) yang hasilnya didapat dari kredit kolektibilitas 3-4 dibagi dengan total kredit yang diberikan kemudian di kalikan dengan seratus persen (100%).

Risiko kredit yang bermasalah terjadi pada tingkat kolektibilitas kredit yang ketiga yaitu kredit kurang lancar dan kelima yaitu macet. Pada tingkat kelima, nasabah yang bersangkutan sudah tidak membayar selama 180 hari atau 6 (enam) bulan lebih. Saat bank memiliki tingkat risiko kredit bermasalah yang meningkat maka perusahaan tersebut memiliki tingkat

profitabilitas yang menurun dan signifikan (Rita, 2016).

Likuiditas juga berpengaruh pada profitabilitas bank, likuiditas adalah kondisi dimana bank mampu menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan untuk mendanai peningkatan aset pada bank tersebut tanpa mengalami kerugian. Manajemen risiko likuiditas merupakan pusat kepercayaan dalam industri perbankan karena bank-bank komersial tersebut memiliki institut yang sangat berpengaruh dalam peningkatan aset dan modal. Rasio yang digunakan oleh likuiditas adalah rasio *Loan to Deposit Rasio* (LDR) digunakan untuk mengukur dan memenuhi liabilitas jangka pendek bank. Rasio ini digunakan oleh bank untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengembalikan kewajiban-kewajiban nasabah dengan cara penyaluran dana atau memberikan kredit kepada nasabah. Apabila terjadi peningkatan persentase LDR, itu dikarenakan volume penyaluran kredit banknya meningkat dan otomatis angsuran bunga yang diperoleh oleh bank juga meningkat dan tentu saja LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Seperti yang dijelaskan menurut Ahmad *et al.* (2012) yang menjelaskan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Bank Indonesia mulai mewaspadaai beberapa hal yang dapat menyebabkan NPL (*Non Performing Loans*) karena nilai NPL pada bulan Mei 2015 naik 0,1% dari bulan April. Adapun kualitas likuiditas Bank Indonesia memiliki nilai yang baik dan pertumbuhan kreditnya lebih dari 10% namun tetap saja nilai NPL meningkat menjadi 2,6% sehingga membuat pihak bank untuk mewaspadaai dan berusaha agar tingkat NPL menurun dan bank dapat meningkatkan profitabilitas (*personal communication*, 10 Oktober).

Profitabilitas adalah keuntungan yang diperoleh oleh pihak bank dari pengolahan segala sesuatu yang menyangkut sumber daya bank secara efektif dan efisien. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) yang berarti rasio dari profitabilitas yang menghitung produktivitas aktiva bank yakni semakin tinggi hasil dari ROA maka semakin baik perputaran aktiva dalam bank dan profitnya.

Modal merupakan bagian yang sangat penting dalam bank dan merupakan sumber dana utama dalam pembiayaan seluruh kegiatan operasional bank, modal tersebut harus digunakan tidak berlebihan atau sampai kekurangan karena dengan modal yang ada manajemen bank harus menggunakannya dengan baik agar setiap modal yang dikeluarkan untuk mengelolah produk-produk dalam bank dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi bank, dan apabila memiliki modal yang terlalu banyak akan terjadi *idle fund*, yaitu banyaknya dana yang menganggur atau tidak dipakai oleh manajemen bank. Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang diprosikan dengan rasio CAR. Kecukupan modal dapat diukur dengan CAR (*capital adequacy rasio*). CAR merupakan variabel intervening antara NPL dan LDR terhadap profitabilitas (ROA), karena CAR

merupakan faktor utama dalam pembiayaan kegiatan operasional bank yang menghimpun dana atau menyalurkan dana.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*Agency Theory*) bahwa bank merupakan tempat kumpulan terjadinya kontrak antara sumber daya ekonomis (*Principal*) dan manager (*Agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Hubungan keagenan pada perusahaan perbankan lebih kompleks jika dibandingkan dengan perusahaan non perbankan. Perusahaan perbankan memiliki beberapa hubungan antara agen dan pemilik, agen dengan debitor dan agen dengan regulator.

Principal yang pada penelitian ini adalah investor dan agent adalah manager bank, dimana pada kondisi bank mengalami peningkatan NPL dan LDR pihak principal akan mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi pada bank tersebut, pihak agent diharapkan mampu meminimumkan NPL dan LDR yang meningkat dan membuat laporan keuangan yang baik sehingga pihak principal tetap percaya untuk berinvestasi di bank tersebut karena principal menilai agen berdasarkan kemampuan dalam memperbesar laba dan harga saham untuk dialokasikan da pembagian deviden. Semakin tinggi

laba, harga dan dividen maka agen dianggap berhasil.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba – rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio yang digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan (Nanang, 2013).

Jumlah profitabilitas yang meningkat secara teratur merupakan faktor yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian dari penganalisa untuk menilai profitabilitas bank. Profitabilitas yang tinggi sangat penting bagi pengguna informasi tersebut seperti manajemen bank ataupun pihak-pihak yang bersangkutan. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *Return On Asset* yang merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Hasil ROA yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang

dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi.

Risiko Kredit (*Non Performing Loan*)

Risiko kredit adalah salah satu risiko atau masalah yang akan terjadi dari penerapan pinjaman kredit yang dapat membuat bank mengalami kerugian terkait dengan kemungkinan kegagalan *countertparty* dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Hasibuan (2009:175) mendefinisikan “resiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat dari ketidakpastian dalam pengembaliannya.” Adapun definisi lain dari risiko kredit menurut Siamat (2005:358) menyatakan bahwa “risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya.”

Risiko kredit dapat hitung dengan menggunakan *Non Performing Loans* (NPL) dikarenakan NPL mampu mengukur resiko kredit yang ada pada saat ini dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank.

Likuiditas (*Loan to Deposit Rasio*)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendanai peningkatan aset dan untuk mengumpulkan dana guna memenuhi kewajiban-kejawajiban bank pada jangka pendek. Likuiditas perlu dikelola dengan baik agar bank dapat menghindari risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah suatu kondisi dimana perusahaan atau bank tidak mampu

membayar kewajiban pada waktunya atau bank tidak memiliki uang yang cukup. Apabila bank mengalami kondisi seperti ini maka bank harus mencari dana dengan menentukan suku bunga yang tinggi di pasar uang atau bank harus menjual sebagian besar asetnya sesuai dengan dana yang dibutuhkan Untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Rasio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara total dari seluruh kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. LDR menyatakan kemampuan suatu bank untuk membayar kembali dana milik nasabah yang tertanam dalam bank tersebut dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya (Pauzi,2010). LDR merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan bank dimana LDR dapat menentukan tingkat kesehatan dari bank, menentukan besar kecilnya Giro Wajib Minimum, dan merupakan persyaratan dalam memberikan keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

CAR (*Capital Adequacy Rasio*)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang menampung risiko kerugian yang memungkinkan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan

kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain (Lukman,2000).

Bank for international settlements (BIS) menetapkan ketentuan dan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank seluruh dunia, suatu level dalam permainan kompetisi yang *fair* dalam pasar keuangan global. Formula yang ditentukan oleh BIS adalah “rasio minimum delapan persen pemodal terhadap aktifa yang mengandung risiko”.

Ketentuan 8% CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum bank, dibagi dalam dua bagian, yaitu pertama, 4% modal inti yang terdiri dari *shareholder equity, preferred stock* dan *reserves*. Kedua, 4% modal sekunder yang terdiri dari *suborninate debt, loan loss provisions, hybrid securities* dan *revaluations reserves*. Pengukuran CAR membandingkan antara modal bersih yang dimiliki oleh bank dengan total aset dan membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) mencerminkan adanya risiko pembiayaan yang

disebabkan pada pinjaman kredit, dimana debitur tidak mampu mengembalikan angsuran pokok dan angsuran bunganya pada waktu jatuh tempo yang telah ditentukan. Perkembangan kredit yang tidak menguntungkan akan menjadi pinjaman kredit yang bermasalah, dan apabila bank memiliki risiko kredit yang tinggi maka akan mempengaruhi profitabilitas bank karena pada saat debitur tidak dapat mengembalikan angsuran kredit dan bunganya, bank tidak dapat memperoleh keuntungan atau profit yang ditargetkan dari pemberian kredit tersebut. Sehingga NPL berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Saat bank memiliki tingkat risiko kredit bermasalah meningkat maka perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang menurun. (Rita, 2016)

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk mendanai peningkatan aset bank dan kemampuan bank untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek bank tepat waktu. Namun bank sewaktu-waktu tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan karena pihak bank tidak mempunyai dana yang cukup untuk membayar semua kewajiban bank, pada kondisi ini disebut sebagai risiko liabilitas. Risiko liabilitas dapat diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan membandingkan antara total kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah dengan dana pihak

ketiga. Semakin tingginya LDR mengindikasikan penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah meningkat, risiko kredit pun dapat meningkat sehingga akan mempengaruhi profitabilitas yang semakin menurun sehingga LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Ahmad *et al.* (2012) yang menjelaskan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA)

Kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan bagian utama dalam bank karena dengan modal yang cukup, manajemen bank mampu mengendalikan seluruh kegiatan operasional bank, menyediakan dana untuk penyaluran dana atau kredit dan meningkatkan aset, dimana dalam seluruh kegiatan ini memiliki risiko yang cukup besar sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas. Sehingga CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Meningkatnya CAR yang dikelola dengan baik oleh manajemen bank dapat meningkatkan profitabilitas bank karena dengan kecukupan modal bank yang tinggi mampu menjalankan seluruh kegiatan operasional dalam bank. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ita (2014).

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA) dengan CAR sebagai Variabel Intervening.

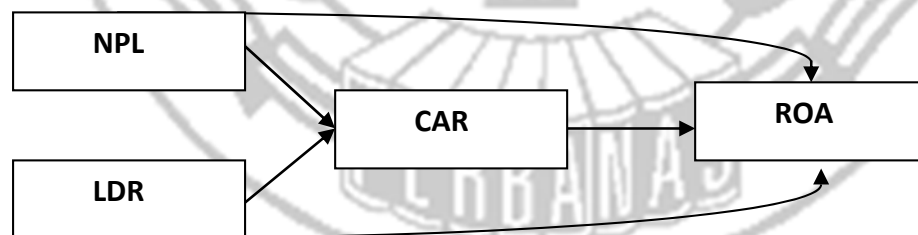
Peningkatan NPL akan mempengaruhi ROA yang semakin

meningkat dengan CAR sebagai variabel mediasi, pada kondisi NPL meningkat menyebabkan CAR menurun karena meningkatnya dana yang disalurkan dibanding dana yang dihimpun, tentu situasi ini mempengaruhi ROA yang semakin menurun. Semakin tinggi NPL semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar yang menyebabkan kerugian sehingga dapat dikatakan bahwa NPL berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (Manuaba, 2012). Penelitian Jha dan Hui (2012) menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA) dengan CAR sebagai Variabel Intervening

Peningkatan LDR akan mempengaruhi ROA dengan CAR sebagai variabel intervening, pada

kondisi LDR meningkat mempengaruhi CAR karena pertumbuhan penyaluran dana atau kredit lebih besar dari dana yang dihimpun, dalam kondisi ini bank menggunakan modal yang ada untuk menyediakan dana pada bagian kredit sehingga LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, dalam kondisi CAR yang menurun tentu saja mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank yang meningkat karena manajemen bank mampu mengendalikan modal yang ada untuk memenuhi kewajiban bank yang akan memperpanjang hidup bank dan mendapatkan laba. Sehingga LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel intervening. LDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (Ayadi dan Boujelbene, 2012).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sample

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu pengumpulan data apabila seluruh

elemen populasi diselidiki satu per satu. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan sampel tersebut adalah:

- a. Perusahaan perbankan di BEI memiliki laporan keuangan yang lengkap.
- b. Periode laporan keuangan yang terpilih adalah periode 2012-2014.

Berdasarkan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan sampel di atas, maka terdapat beberapa perusahaan perbankan di BEI yang dipilih menjadi sampel.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berarti data yang berupa laporan keuangan yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Data sekunder ini adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Penelitian ini adalah data yang diambil periode 2012 sampai 2014 yang kemudian dianalisis dan diolah untuk kebutuhan penelitian.

Metode penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dalam bentuk laporan

keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang dipublikasikan

Teknis Analisis Data

Peneliti menggunakan teknis analisis data yakni teknik analisis regresi linear berganda dan analisis jalur dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Sosial Science*). Hasil penelitian analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji deskriptif

Analisis deskriptif ini memberikan gambaran atau deskriptif dari data yang diolah dalam penelitian ini, dengan menggunakan nilai maksimal, minimum dan rata-rata dari nilai yang dimiliki oleh masing-masing variabel meliputi Profitabilitas (ROA), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Hasil pengujian statistik deskriptif untuk semua variabel tersebut selama periode 2012-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	90	-3,67	4,21	1,3850	1,12665
NPL	90	0,03	8,64	1,6923	1,62169
LDR	90	11,75	140,60	77,1071	22,64023
CAR	90	4,46	86,52	18,8224	10,19179
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Hasil Output SPSS, Lampiran 6

Tingkat presentase NPL dari periode 2012 – 2014 dapat dilihat pada tabel 4.2 dengan jumlah data sebanyak 90 sampel perusahaan perbankan. Nilai minimum pada NPL (*Non Performing Loan*) yaitu 0,03% dimiliki oleh Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2012, nilai maksimum NPL (*Non Performing Loan*) yaitu 8,64% dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk pada tahun 2012, Nilai maksimum NPL sebesar 8,64% diperoleh dari nilai kredit bermasalah yang lebih besar dari nilai total kredit sehingga memiliki nilai NPL yang besar. Nilai ini tentu saja sangat mempengaruhi masa depan perusahaan karena $8,64\% > 0,05\%$ yang berarti kualitas kredit pada Bank Of India Indonesia Tbk tidak baik karena presentase risiko kredit yang sangat besar melewati dari 5% dimana bank tidak mendapatkan angsuran pokok dan angsuran bunga dari nasabah Nilai rata-rata NPL (*Non Performing Loan*) sebesar 1,69% yang mana nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yang memiliki nilai 1,62%.

Nilai minimum dari LDR sebesar 11,75% yang dimiliki oleh PT Bank Danamon Tbk pada tahun 2014, Nilai minimum LDR diperoleh dari pembagian total kredit dan total DPK yang dikalikan dengan 100%, pada PT Bank Danamon Tbk memiliki total kredit yang lebih besar dari total DPK sehingga nilai LDR sangat rendah dibanding bank lain, dimana ketika suatu perusahaan memiliki nilai risiko likuiditas atau LDR yang kecil tentu saja kondisi perusahaannya baik atau sehat. Nilai maksimum dari LDR sebesar 140,60% yang dimiliki oleh PT Bank Woory Saudara Indonesia 1906 Tbk pada tahun 2013, Nilai rata-rata LDR pada tabel 4.3 sebesar 76,6990 lebih besar dari standar deviasi yang memiliki nilai 23,86368 menunjukkan bahwa data yang digunakan adalah distribusi homogen dengan penyebaran variasinya rendah.

Presentase CAR selama tiga periode dari tahun 2012- 2014 dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 90 sampel perusahaan perbankan dengan nilai minimum 4,46% yang dimiliki oleh Woori Saudara Indonesia

Tbk pada tahun 2014 Nilai maksimum sebesar 86,52% yang dimiliki oleh PT Bank Jtrust pada tahun 2012. Nilai maksimum CAR ini berarti bank memiliki kemampuan untuk pembiayaan seluruh kegiatan operasional dalam bank dan dapat membiayai permintaan kredit yang tinggi sehingga bank mendapatkan profitabilitas yang cukup besar. Nilai rata-rata yang terdapat pada tabel 4.3 senilai 18,81 lebih besar dari nilai standar deviasi 10,19, maka dapat dikatakan data penelitian ini distribusi homogen yang penyebaran variansinya rendah.

Nilai minimum dari nilai ROA sebesar -3,67 yang dimiliki oleh PT Bank Jtrust Tbk, Tbk yang berarti pada nilai minus ini perusahaan tidak memiliki keuntungan tetapi mengalami kerugian karena nilai presentase < 2%. Nilai maksimum dari ROA adalah sebesar 4,21 yang dimiliki oleh PT Bank Woori Saudara

Indonesia Tbk, Nilai rata-rata dari ROA adalah sebesar 1,38 nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasi 1,12 yang berarti data distribusi homogen dimana yang penyebarannya variansinya rendah.

Nilai maksimum ROA diperoleh dari nilai laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset dan dikalikan 100%, dapat dilihat nilai laba sebelum pajak pada PT Bank Woory Saudara Indonesia Tbk lebih besar dari nilai rata-rata total aset sehingga nilai ROA pada bank memiliki nilai yang besar dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelolah seluruh aktiva untuk operasioan perusahaan yang mampu memberikan keuntungan.

Nilai rata-rata dari ROA adalah sebesar 1,38 nilai ini lebih besar dari nilai standar deviasi 1,12 yang berarti data distribusi homogen dimana yang penyebarannya variansinya rendah.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,869	0,469		6,117	0,000
	NPL	0,017	0,068	0,025	0,255	0,799
	LDR	-0,008	0,005	-0,165	-1,688	0,095
	CAR	-0,047	0,011	-0,422	-4,311	0,000

Sumber: Hasil Output, Lampiran 7

Risiko kredit (*Non Performing Loan*) merupakan risiko yang disebabkan dari penyaluran dana atau kredit kepada nasabah namun nasabah tidak mengembalikan angsuran pokok dan angsuran bunga sesuai dengan waktu yang telah sepakati bersama. Diharapkan setiap peningkatan NPL tidak melewati atau melebihi ketentuan dari BI sebesar 5%, karena dengan nilai NPL yang besar berpengaruh pada tingkat kesehatan bank yang kurang baik.

Hasil hipotesis dari pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan nilai signifikannya sebesar $0,799 > 0,05$ hasil ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. NPL pada penelitian ini secara statistik tidak berpengaruh terhadap ROA. Tingkat rasio NPL tidak berpengaruh pada peningkatan ROA, dapat dilihat pada tahun 2013 dan 2014 nilai rasio NPL sebesar 1,5% pada rasio yang sama selama dua tahun ini ternyata tidak berpengaruh pada ROA yang semakin meningkat walaupun nilai NPL tetap pada rasio seperti tahun sebelumnya tentu saja ini disebabkan oleh fungsi intermediasi bank tidak berjalan dengan semestinya karena jika keadaan ekonomi normal maka setiap terjadi peningkatan NPL berpengaruh terhadap ROA yang semakin menurun. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Vera Kristiana (2012).

Pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROA)

Risiko likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan

ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan. Tingkat peningkatan LDR dalam perusahaan sebaiknya $< 94,75\%$ seperti yang ditentukan oleh BI. Hasil pengujian statistik yang dilakukan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,095 > 0,05$ hasil ini menunjukkan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat rasio LDR yang mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan mengalami penurunan yang tidak begitu jauh pada tahun 2014 hal ini tidak berpengaruh pada rasio ROA tidak mengalami perubahan yang fruktusi. Semakin tingginya rasio LDR berarti semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank cenderung menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, walaupun dana yang diterima dari pihak ketiga tergolong besar. Penyebab lainnya berasal dari rasio LDR yang memiliki nilai yang fruktatif setiap periode pada perusahaan perbankan yang memiliki nilai yang terlalu tinggi dan nilai yang terlalu rendah sehingga LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA seperti hasil penelitian oleh Bambang Sidiyatno (2010) dan Putri Warsa (2016).

Pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA)

Kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan bagian utama dalam bank karena dengan modal yang cukup dan mampu dikelola dengan baik oleh manajemen bank untuk kegiatan operasional yang memungkinkan perusahaan mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Tingkat kesehatan bank baik jika tingkat CAR > 8% sesuai dengan kriteria dari BI.

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian ini menunjukkan CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pada saat CAR berkurang karena modal yang ada digunakan untuk membiayai setiap produk dalam bank guna mendapatkan profitabilitas yang tinggi. peningkatan CAR mempengaruhi peningkatan ROA. Rasio CAR yang tinggi dapat meningkatkan ROA karena bank memiliki modal untuk membiayai dan menanggung risiko kerugian dan kegiatan operasional, tentu saja dalam kondisi ini bank mempunyai peluang yang besar untuk mendapatkan keuntungan. Disisi lain CAR yang tinggi dikarenakan tingkat kredit yang tinggi dengan tingkat kredit bermasalah yang rendah sehingga CAR meningkat dan pada kondisi ini juga dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini sama dengan penelitian oleh Ita Ari Sasongko yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA karena ketika CAR meningkat maka CAR tersebut dikelola untuk

seluruh kegiatan operasional bank yang bertujuan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

Pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROA) dengan CAR sebagai variabel *intervening*.

Risiko kredit (NPL) mencerminkan adanya risiko yang di sebabkan dari pinjaman kredit namun nasabah tidak mengembalikan angsuran pokok dan angsuran bunga. Tingkat NPL sebaiknya < 5% sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh BI. Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. ROA suatu perusahaan sebaiknya >2% agar kesehatan bank dapat dikatakan baik sesuai dengan ketentuan dari BI. CAR merupakan kecukupan modal dalam perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional. Tingkat CAR sebaiknya >8% sesuai dengan kriteria BI.

Hasil pengujian statistik dengan nilai sig $0,846 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel *intervening* terbukti pada analisis jalur dapat dilihat pada gambar 4.1 bahwa CAR berpengaruh tidak sebagai variabel *intervening* tetapi sebagai variabel independen. Selanjutnya, dapat dilihat pada gambar 4.6 yang menunjukkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel *Intervening*. penurunan NPL tidak mempengaruhi ROA dengan CAR sebagai variabel *intervening*, pada saat rasio NPL mengalami penurunan dari tahun 2012 ke 2014, nilai ROA mengalami

peningkatan, hal ini tentu berbeda dengan teori kesehatan bank pada umumnya, dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CAR karena pada saat NPL menurun ternyata mampu meningkatkan CAR sehingga hasil ini tidak sesuai dengan teori bahwa NPL berpengaruh terhadap CAR hal ini dikarenakan fungsi intermediasi bank sudah tidak berjalan semestinya sehingga meningkatnya NPL tidak berpengaruh pada ROA dan CAR. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Vera Kristiana (2012) dan Dewa Ayu Anjani (2014).

Pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROA) dengan CAR sebagai variabel *intervening*.

Risiko likuiditas (LDR) merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai seluruh kewajiban- kewajiban jangka pendek. Tingkat LDR yang baik dalam suatu perusahaan sebesar <94,75% sesuai dengan ketentuan BI. Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapat keuntungan sebesar-besarnya, tingkat kesehatan bank yang baik jika nilai ROA >2% sesuai dengan ketentuan dari BI. CAR merupakan kecukupan modal dalam bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional, dengan tingkat CAR >8% sehingga perusahaan memiliki tingkat kesehatan bank yang baik sesuai dengan ketentuan BI.

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikan $0,095 > 0,05$ yang berarti LDR berpengaruh tidak

signifikan terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai variabel *intervening*.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel *Intervening*. Tingkat rasio LDR yang mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan mengalami penurunan yang tidak begitu jauh pada tahun 2014 hal ini tidak berpengaruh pada rasio CAR yang tidak mengalami peningkatan atau penurunan yang drastis dari tahun ketahun sama dengan rasio ROA yang tidak mengalami perubahan secara fruktiasi. Semakin tingginya rasio LDR berarti semakin banyak jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank cenderung menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, walaupun dana yang diterima dari pihak ketiga tergolong besar. Penyebab lainnya berasal dari rasio LDR yang memiliki nilai yang fruktatif setiap periode pada perusahaan perbankan yang memiliki nilai yang terlalu tinggi dan nilai yang terlalu rendah sehingga LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA seperti hasil penelitian bahwa CAR berpengaruh tidak sebagai variabel *intervening* tetapi sebagai variabel independen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa bank Perbankan yang terdaftar di BEI yang dijadikan obyek

penelitian adalah sejumlah 126 sampel pada periode 2012-2014 dengan 42 perusahaan. Namun, dari 126 sampel tersebut yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 90 sampel dengan 30 perusahaan. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa bank yang telah diakuisisi oleh bank lain, dan kurangnya laporan keuangan sehingga harus dihapuskan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

(1) Dalam pengujian secara simultan (Uji F), hasil pengujian ini menunjukkan nilai signifikan 0,00 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen yaitu *Non Performing Loans* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. (2) *Non Performing Loans* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan karena nilai signifikan NPL tidak sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis. (3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Karena nilai signifikan LDR tidak sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis. (4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hipotesis tiga diterima karena nilai signifikan CAR sesuai dengan

kriteria penerimaan hipotesis. (5) *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai variabel *intervening*. Hipotesis ditolak karena nilai signifikannya tidak sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis (6) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan CAR sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini memiliki hipotesis yang sesuai dengan kriteria penerimaan hipotesis.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain meliputi : (1) Sampel penelitian beberapa bank harus dihapus karena sudah diakuisisi oleh bank lain. (2) Kelengkapan data laporan keuangan bank perbankan yang menyebabkan sampel penelitian berkurang. (3) Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 90 sampel dari total seharusnya 126 sampel, pengguna sampel yang kurang lengkap ini mungkin masih kurang menjelaskan secara mendetail mengenai variabel independen NPL dan LDR terhadap ROA dengan CAR sebagai variabel *intervening*.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan saat ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Maka dari itu penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Bagi sektor perbankan, Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilakukan disarankan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan setiap dana yang dikeluarkan agar dana tersebut dapat dihimpun kembali dengan bunga pendapatan yang besar yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi. (2) Penelitian selanjutnya, disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen seperti BOPO, NIM, DPK dan variabel lainnya (3) Periode diharapkan memakai periode yang baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Salman., Bilal Nafees., and Zeeshan Ahmad Khan. 2012. Determinants Of Profitability Of Pakistani Banks: Panel Data Evidence For The Period 2001-2010. *Journal of Business Studies Quarterly*,4(1): pp: 149-165.
- Ayadi, Nesrine and Younès Boujelbene. 2012. The Determinants of the Profitability of the Tunisian Deposit Banks. *IBIMA Business Review*, pp: 1-21.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia
- Eka Fitri Handayani,A.Zubaidi Indra.2014. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Vol.19 No. 1.
- Ita Ari Sasongko. 2014. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maheswari, Kadek Indah dan I Made Surya Negara Sudirman. 2014. *Pengaruh NPL Terhadap ROA dengan Mediasi CAR dan BOPO Pada Perbankan Indonesia*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3 (4): h:1119-1139.
- Manuaba, I B Pranabawa Adi Kencana. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2011. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1).
- Ni Nyoman Karisma Dewi, I Wayan Suwendra, Fridayana Y. 2014. *Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Pada Perusahaan yang Go Public Periode 2010-2012*. *Jurnal Managemen*.(online), Vol 2

- (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/2095/1828>)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010
- Peraturan Bank Indonesia Nomer 14/15/PBI/2012
- Rizki Agustiningrum. 2013. "Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan". *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 2(8): h: 885-902
- Rita Septiani dan Putu Vivi. 2016 "Pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai variabel mediasi pada PT BPR Passaraya Kuta". *E-Jurnal Manajemen*. 5(1). (Oktober). Pp 293-324
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Williams, Harley Tega. 2011. *Determinants of Capital Adequacy in The Banking Sub-Sector of the Nigeria Economy: Efficacy of Camels. (A Model Specification with Co-Integration Analysis)*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 1 (3), pp: 233-248.
- Yuanjuan, Li dan Xiao Shishun. 2012. *Effectiveness of China's Commercial Banks' Capital Adequacy Ratio*. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 4 (1), pp: 58-68.
- <http://www.merdeka.com/uang/kondisi-ekonomi-saat-ini-berbeda-dengan-krisis-1998-dan-2008.html>: diakses tanggal 9 September 2015)
- www.idx.co.id